Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal
Volume 14, Nomor 1, Juni 2023
P-ISSN: 2086-3773, E-ISSN: 2620-8245
Website: https://journal.fkm-untika.ac.id/index.php/phj
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Anak 6-12 Bulan di Kelurahan Gedung Johor Medan

(*The Relationship Between the of MP-ASI and the Nutritional Status of Children 6-12 Months in Kelurahan Gedung Johor Medan*)

Friska Sitorus[1]*, Surya Anita[1], Dewi Bancin[1]
[1]Universitas Sari Mutiara Indonesia
*Koresponden Penulis: friskasukadono@gmail.com

ABSTRAK

Asupan MP-ASI yang baik secara langsung akan mempengaruhi status gizi anak. Gizi sangat berperan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dan berkaitan dengan kesehatan maupun kecerdasan anak. Setelah bayi berusia lebih dari 6 bulan, pemberian MP-ASI sangat penting untuk meningkatkan energi maupun zat gizi bagi bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional. S*ampel penelitian menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 42 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang dianalisa dengan menggunakan *chi-square test*. Hasil penelitian menunjukkan dari 26 orang (61,9%) responden yang sesuai dalam pemberian MP-ASI, terdapat 3 orang (7,1%) yang mengalami gizi kurang dan 23 orang (54,8%) status gizinya baik. Sedangkan dari 16 orang (38,1%) yang tidak sesuai dalam pemberian MP-ASI, terdapat 1 orang (2,4%) mengalami gizi buruk, 10 orang (23,9%) mengalami gizi kurang dan 5 orang (11,8%) status gizinya baik hasil uji statistiknya *p-value* 0,001. Kesimpulannya adalah ada hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2022. Untuk itu diharapkan kepada ibu, hendaknya memberikan MP-ASI yang tepat dan benar serta sesuai dengan usianya agar terpenuhinya asupan nutrisi yang seimbang. Karena pemberian MP-ASI yang sesuai sangat berhubungan dengan status gizi anak
Kata kunci: **MP-ASI, status gizi, bayi**

ABSTRACT

Good MP-ASI intake will directly affect the nutritional status of children. Nutrition plays an important role for the growth and development of children and is related to the health and intelligence of children. After the baby is more than 6 months old, giving MP-ASI is very important to increase energy and nutrition for the baby. This study aims to determine the relationship between giving MP-ASI and the nutritional status of infants aged 6-24 months in Gedung Johor Village, Medan Johor District, Medan City in 2022. This type of research is a descriptive study with a cross-sectional design. The research sample used a total sampling technique of 42 people. Data collection used a questionnaire sheet which was analyzed using the chi-square test. The results showed that of the 26 people (61.9%) who were suitable for giving MP-ASI, there were 3 people (7.1%) who were malnourished and 23 people (54.8%) whose nutritional status was good. Meanwhile, out of 16 people (38.1%) who were not suitable for complementary feeding, 1 person (2.4%) experienced malnutrition, 10 people

DOI: https://doi.org/10.51888/phj.v14i1.149 .

(23.9%) experienced malnutrition and 5 people (11.8 %) had good nutritional status with a p-value of 0.001. The conclusion is that there is a relationship between giving MP-ASI and the nutritional status of infants aged 6-24 months in Gedung Johor Village, Medan Johor District, Medan City in 2022. For this reason, it is hoped that mothers should provide MP-ASI that is correct and correct and according to their age so that it is fulfilled. balanced nutritional intake. Because the provision of appropriate MP-ASI is closely related to the nutritional status of children
Keywords**: **MP-ASI, nutritional status, infant

PENDAHULUAN

Anak berusia setelah 6 bulan, anak perlu diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Asupan MP-ASI yang baik secara langsung akan mempengaruhi status gizi anak. Sebanyak 70,5% anak yang mengalami gizi kurang tidak mendapatkan asupan MP-ASI yang adekuat (Septikasari, 2018). Seiring dengan waktu yang mendekati tahun 2030 dan sekitar setengah miliar orang masih kekurangan gizi, berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang persisten dan rintangan yang muncul harus ditingkatkan. Laporan UNICEF menyebutkan, di tiga negara Asia Tenggara: Filipina, Indonesia dan Malaysia, rata-rata 40% anak di bawah lima tahun mengalami kurang gizi (PBB, 2020)

Berdasarkan hasil data surveilans gizi tahun 2020 pada kegiatan pemantauan pertumbuhan yang di entry kedalam aplikasi e-PPBGM, baduta dengan pengukuran indeks BB/U yang di entry sebanyak 49% dari sasaran baduta yang ada. Diantaranya sebanyak 58.425 (1,3%) baduta dengan berat badan sangat kurang dan sebanyak 248.407 (5,4%) baduta dengan berat badan kurang. Baduta dengan pengukuran indeks TB/U yang di entry sebanyak 48,3% dari sasaran baduta yang ada. Diantaranya sebanyak 139.936 (3,1%) baduta sangat pendek dan sebanyak 329.163 (7,3%) baduta pendek. Baduta dengan pengukuran indeks BB/PB yang terentry sebanyak 48,6% dari sasaran baduta yang ada. Diantaranya sebanyak 55.283 (1,2%) baduta gizi buruk dan dan sebanyak 186.053 (4,1%) baduta gizi kurang (Kemenkes RI, 2021).

Pada tahun 2019 di Sumatera Utara ditemukan juga permasalahan terkait gizi balita yaitu gizi buruk sebesar 0,13%, gizi kurang sebesar 1,98%, balita pendek sebesar 2,61% dan balita kurus sebesar 2,13%. Dengan angka prevalensi dibawah 2% prevalensi gizi kurang dan gizi buruk di Sumatera Utara masih termasuk dalam kategori rendah berdasarkan (standar WHO; 5-9% rendah, 10-19% medium, 20-39% tinggi, >40% sangat tinggi). (Dinkes Sumut, 2020). Kota Medan adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara. Dari 12.265 balita yang ditimbang, laporan status gizi balita berdasarkan indeks BB/U adalah 136 balita mengalami gizi kurang (1,11%), berdasarkan indeks TB/U adalah 176 balita pendek (1,43%) dan berdasarkan indeks BB/TB adalah 150 balita kurus (1,22%) (Dinkes Sumut, 2020)

Kelurahan Gedung Johor adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan. Dari 42 orang anak usia 6-24 bulan, terdapat 14 orang (33,3%) anak yang mengalami permasalahan gizi berdasarkan indeks BB/U (gizi kurang). Dalam rangka menerapkan upaya gizi seimbang, setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya, dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, menu makanan yang bervariasi (Makanan Pendamping ASI)

Survei pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Gedung Johor dalam kegiatan posyandu, bahwa dari sebanyak 7 orang ibu yang diwawancarai, sebanyak 3 orang ibu memberikan MP-ASI lokal dan 4 ibu lebih sering memberikan MP-ASI instan. Sebanyak 2 ibu hanya mementingkan bahwa anaknya kenyang dan mau ketika diberikan MP-ASI

tanpa memperhatikan kandungan gizi pada saat mengolah MP-ASI lokal maupun saat membeli MP-ASI pabrikan, sehingga kebutuhan gizi pada anak belum tentu terpenuhi. Selain itu, dari 7 orang tersebut, terdapat 4 orang ibu yang memberikan MP-ASI terlalu dini pada anaknya (< 6 bulan), ada pula yang belum memberikan MP-ASI padahal anaknya sudah berusia lebih dari 6 bulan dengan alasan anaknya susah diberikan makan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk deskriptif korelasi yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih pada penelitian ini yang ada dua variabel yang akan dianalisis yaitu kaitannya antara makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan Status Gizi Bayi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Kota Medan. Waktu pelaksanaan penelitian bulan September-Oktober 2022. Populasi dan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan sejumlah 42 orang, tehnik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan data dianalisa dengan uji univariat dan bivariat.

HASIL

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah bayi berusia 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan. Jadi selain makanan pendamping ASI, ASI harus tetap diberikan kepada bayi paling tidak sampai berusia 24 bulan. Peranan makanan pendamping ASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI melainkan hanya melengkapi ASI. Adapun distribusi frekuensi MP-ASI.

Responden memberikan MP-ASI yang sesuai untuk bayi usia 6-24 bulan terlihat pada tabel 1 sebanyak 26 orang (61,9%) dan yang tidak sesuai adalah sebanyak 16 orang (38,1%). Status gizi bayi usia 6-24 bulan dilihat melalui data berat badan yang diperoleh dari hasil penimbangan di posyandu menggunakan alat penimbangan dacin serta umur dan jenis kelamin bayi diperoleh dari KMS dan wawancara dengan ibu dengan kategori gizi buruk : bila nilai *Z-Score* terletak < -3 SD, gizi kurang : bila nilai *Z-Score* terletak -3 SD sampai dengan < -2 SD, gizi baik : bila nilai *Z-Score* terletak ≥-2 SD sampai dengan ≤ 2 SD, status cizi bayi 6-24 bulan pada tabel 2 diketahui bahwa dari 42 responden yang diteliti, terdapat 28 orang (66,6%) yang mengalami gizi baik, 13 orang (31,0%) mengalami gizi kurang dan 1 orang (2,4%) mengalami gizi buruk.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan

Variabel	Frekuansi (f)	Persentase (%)
Makanan Pendamping ASI		
Sesuai	26	61,9
Tidak Sesuai	16	38,1

Total	**42**	**100**
Status Gizi Bayi		
Gizi Buruk	1	2,4
Gizi Kurang	13	31,0
Gizi Baik	28	66,6
Total	**42**	**100**

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa dari 26 orang (61,9%) responden yang sesuai dalam pemberian MP-ASI, terdapat 3 orang (7,1%) yang mengalami gizi kurang dan 23 orang (54,8%) status gizinya baik. Sedangkan dari 16 orang (38,1%) yang tidak sesuai dalam pemberian MP-ASI, terdapat 1 orang (2,4%) mengalami gizi buruk, 10 orang (23,9%) mengalami gizi kurang dan 5 orang (11,8%) status gizinya baik.

Hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,001 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa nilai p < α, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan.

Tabel 2 Hubungan Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 bulan

No	MP-ASI	Status Gizi Balita						Total		*p-value*
		Buruk		Kurang		Baik				
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Sesuai	0	0,0	3	7,1	23	54,8	26	61,9	0,001
2	Tidak Sesuai	1	2,4	10	23,9	5	11,8	16	38,1	
Total		**1**	**2,4**	**13**	**31,0**	**28**	**66,6**	**42**	**100**	

PEMBAHASAN

Pemberian MP-ASI yang sesuai ini dilihat dari beberapa kriteria yaitu usia awal pemberian MP-ASI, frekuensi pemberian MP-ASI, porsi pemberian MP-ASI, tekstur pemberian MP-ASI, variasi dan kebersihan dari MP-ASI itu sendiri. Responden di Desa Parsingguran I sudah memahami pemberian MP-ASI yang baik dan benar, sehingga proses pemberian MP-ASI yang mereka berikan kepada bayinya sesuai.

Pemberian MP-ASI yang sudah sesuai ini dikarenakan pemahaman responden tentang MP-ASI sudah baik. Hal ini dilihat dari karakteristik responden yang sebagian besar sudah berpendidikan menengah (SMA) dan ada juga yang sudah berpendidikan kategori pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan yang sudah baik ini akan membentuk perilaku yang baik pula pada responden. Menurut teori (Harjatmo Dkk, 2016), bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek

tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

Asupan MP-ASI yang baik secara langsung akan mempengaruhi status gizi anak. Bayi harus mendapatkan MP-ASI untuk mencegah terjadinya gizi kurang pada anak. Makanan pendamping tidak adekuat akan meningkatkan risiko terjadinya gizi kurang pada anak lebih besar jika dibandingkan pemberian MP-ASI yang adekuat. Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa dari 42 responden yang diteliti, terdapat 28 orang (66,6%) yang mengalami gizi baik, 13 orang (31,0%) mengalami gizi kurang dan 1 orang (2,4%) mengalami gizi buruk. Adapun status gizi anak diukur berdasarkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak bahwa standar Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak umur 0-24 bulan (Parï H.M. 2016)

Sedangkan yang tidak sesuai dalam pemberian MP-ASI sebanyak 16 orang (38,1%). Ketidaksesuaian responden dalam memberikan MP-ASI kepada bayinya dilihat dari umur, tekstur, frekuensi, jumlah, dan keragaman (variasi) serta kehigienisan. Dari observasi peneliti, bahwa masih ditemukan ibu yang memberikan MP-ASI dengan tekstur yang keras, padahal bayinya masih berumur 6 bulan. Selain itu, dari catatan yang ada di posyandu, bahwa ibu yang memberikan MP-ASI tidak sesuai ini tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Artinya sejak usia kurang dari 6 bulan, bayi sudah diberikan makanan tambahan. Sehingga pada usia 6 bulan ke atas, makanan yang diberikan sudah tidak sesuai teksturnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sulistiyawati tahun 2021, diperoleh hasil p (0,02) < 0,05 yang artinya ada hubungan antara praktik pemberian MP-ASI dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan. Ketepatan waktu pemberian MP-ASI merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan status gizi anak usia 6-24 bulan. Pada bayi yang diberikan MP-ASI tidak tepat waktu, baik MP-ASI dini maupun terlambat dapat menyebabkan perbedaan status gizi . Pemberian MP-ASI dini akan menyebabkan bayi rentan mengalami penyakit infeksi, alergi, kekurangan gizi dan kelebihan gizi sehingga dapat menyebabkan malnutrisi dan gangguan pertumbuhan serta mudah terkena penyakit infeksi. Penyebab gangguan pertumbuhan usia muda diantaranya disebabkan karena ketepatan pemberian MP-ASI yang kurang tepat. Pada anak dengan praktik pemberian ASI tepat waktu sebagian besar anak memiliki status gizi normal. Anak yang diberikan MP-ASI saat usia ≥ 6 bulan memiliki status gizi lebih baik dibandingkan dengan anak yang telah diberi MP-ASI dini. Hal ini karena pada saat bayi berusia 6 bulan keatas sistem pencernaanya sudah relatif sempurna dan siap menerima makanan padat (Sulistiyawati, 2020).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Shofiyah, 2020), dimana hasil uji statistik chi square didapatkan ρ value 0,046 lebih kecil dari nilai α 0,05 (0,046 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dini dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan. Pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) harus dilakukan secara tepat waktu yaitu setelah bayi berusia diatas 6 bulan karena usia dibawah usia 6 bulan pencernaan bayi belum siap untuk mencerna makanan selain ASI. Bayi berusia dibawah 6 bulan sudah cukup mendapatkan asupan gizi dari ASI saja dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. Pemberian makanan pendamping (MP ASI) dini ditakutkan akan beresiko terhadap status gizi bayi yang melonjak drastis karena pada masa ini bayi belum siap untuk mencerna makanan selain ASI sehingga akan mempengaruhi keseimbangan gizi bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui pemberian MP-ASI yang tepat, maka akan menghindarkan bayi dari permasalahan gizi yang menjadi program prioritas saat ini yaitu penurunan prevalensi balita pendek atau *stunting*. Karena mencegah stunting dapat dilakukan dengan memberikan makanan terbaik bagi bayi yaitu ASI pada usia 0-6 bulan. Selain itu memberikan makanan pendamping ASI yang tepat dan sesuai pada usia 6-24 bulan. Dengan demikian, permasalahan gizi, baik itu gizi kurang, gizi buruk, gizi lebih bahkan *stunting* dapat terus diturunkan prevalensinya dengan pemberian makanan pendamping ASI yang sesuai atau tepat.

Hendaknya memberikan MP-ASI yang tepat dan benar serta sesuai dengan usianya agar terpenuhinya asupan nutrisi yang seimbang. Karena pemberian MP-ASI yang sesuai sangat berhubungan dengan status gizi anak

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan sepenuhnya dalam penyelesaian penelitian ini terutama kepada, Rektor Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan, Ketua LPPM Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan, Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Sumut. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019*. *III*(2),

Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. katalog Dalam Terbitan. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf

Harjatmo, T. P., Par'i, H. M., & Wiyono, S. (2017). *Bahan Ajar Gizi : Penilaian Status Gizi* (Pertama). Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Par'i, H. M. (2016). *Penilaian Status Gizi Dilengkapi Proses Asuhan Gizi Terstandar*. EGC.

PBB. (2020). Hasil laporan terbaru tentang gizi oleh badan PBB. *Artikel*. https://www.frieslandcampinainstitute.com/

Septikasari, M. (2018). *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi* (S. Amalia (ed.); Pertama). UNY Press.

Shofiyah, S. (2020). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping (MP) ASI Dini Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan (Studi Di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang). *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu," 14*(1), 29–37. https://doi.org/10.33024/hjk.v14i1.1664

Sulistiyawati, I. (2020). Praktik Pemberian MP-ASi dengan Status Gizi Bayi di Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk Tahun 2020. *JKAKJ*, *5*(1), 16–21.